

## **Use of Student Worksheets) in Increasing Learning Motivation in Social Studies Learning**

Kokom Komala\*<sup>1</sup>, Deni Sutisna<sup>2</sup>, Slamet Noprihaldi Rohman<sup>3</sup>, Wini Mustikarani<sup>4</sup>  
<sup>1</sup>SMPN Bayongbong, Garut

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Mataram

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Pendidikan Indonesia Garut

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, IKIP PGRI Pontianak, Kalimantan Barat

\*Correspondensi E-mail: kokomkomala23@gmail.com

---

### ***Abstract***

*Education is the process of transferring values in a society to each individual in it and the process of transferring cultural values through teaching. Socio-cultural changes are very fast and touch changes in value systems, so that they have an impact on the intensity of socio-cultural problems. The research approach uses quantitative research with a quasi-experimental design type, and the research design uses a nonequivalent control group design. Then use the purposeful sampling technique, or judgmental sampling. Research data collection techniques using tests identified through pretests and posttests and non-tests through observation, interviews, and documentation studies Data validation analysis techniques use validity tests, normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests, and normalized gain tests. The results of the study show that (1) it can be identified before using the LKPD that there is no significant difference in the pre-test results between the experimental class and the control class before learning begins. (2) There are significant differences in pretest results between the experimental class and the control class before learning begins. (3) The attitude of students towards the application of student worksheets in general shows a very good attitude, and the attitude of students towards the application of student worksheets for everyone shows a very good attitude and influences the increase in student motivation. Thus, LKPD-based learning plays a role in supporting the increase in learning motivation in students.*

**Keywords:** *Student Worksheets, Social Studies, Learning Motivation.*

## I. PENDAHULUAN

Realisasi keseimbangan antara kehidupan manusia secara material dan spiritual yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara senantiasa berada dalam harmoni selayaknya manusia yaitu adanya keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam kancah pergaulan baik sesama manusia maupun hubungan manusia dengan penciptanya. Pendidikan tidak lepas dari perhatian dan pantauan pemerintah bahkan sekarang pendidikan telah menjadi prioritas utama dalam membangun manusia menjadi manusia sejati. Salah satu tujuan pendidikan yang sekarang sedang digulirkan pemerintah adalah menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa serta berkarakter yang didukung dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan abad 21. Adapun visi dari pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem yang dijadikan sebagai pranata sosial yang berwibawa, serta kuat. Sehingga dilakukan demi pemberdayaan seluruh rakyat Indonesia supaya pendidikan nasional dapat menciptakan hasil, seperti yang telah diharapkan.

Berangkat dari paradigma pendidikan IPS pada saat sekarang ini tentulah menarik, karena begitu banyak pekerjaan dan tantangan yang harus segera diselesaikan seiring dengan cepatnya perubahan jaman. Begitu pula terjadinya perubahan sosial budaya yang sangat cepat dan menyentuh perubahan sistem nilai, sehingga mempengaruhi terhadap intensitas masalah sosial budaya. Kompleksitas masalah sosial budaya semakin menguat memicu terjadinya "situasi turbulensi". Situasi seperti itu merupakan latar sosial budaya pendidikan IPS, merupakan tantangan bagi upaya peningkatan mutu pendidikan IPS baik dalam tatanan nasional hingga global. Dalam tataran global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informatika dan komunikasi sangat besar pengaruhnya. Namun dalam ilmu sosial termasuk Pendidikan IPS tertinggal oleh cepatnya perubahan tersebut sehingga mengakibatkan "krisis teori kontekstual" yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang semakin rumit. Kondisi ini hendaknya dijadikan dasar dan orientasi bagi pengembangan epistemologi Pendidikan IPS. Permasalahan sosial budaya diilustrasikan sebagai situasi turbulensi, yang memerlukan tindakan-tindakan alternatif strategis untuk dapat menyelamatkan dari krisis sosial budaya dan peradaban. Pendidikan IPS ditantang mampu membangun masyarakat yang memiliki kecerdasan sosial untuk membangun budaya dan peradaban bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945 yaitu cita-cita mencerdaskan kehidupan bermasyarakat bernegara dan berbangsa.

Menurut (Trianto, 2009, hlm. 222) lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Menurut (Trianto, 2009, hlm. 223) menambahkan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus

ditempuh. Menurut (Prastowo, 2011, hlm. 24) jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu: LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar, LKPD yang berfungsi sebagai penguatan dan LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Menurut Eysenck merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

## **II. METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2016:3) menyatakan bahwa metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu media penugasan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, di mana dalam proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan statistik. Jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* memiliki peranan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui *posttest pretest* dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka media penugasan penelitian yang peneliti gunakan adalah quasi eksperimental, desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Di mana melalui *design* ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan, kemudian diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Bayongbong Kabupaten Garut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji N-Gain ternormalisasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil deskripsi data bahwa pendekatan penelitian ini adalah media penugasan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian eksperimen. Kemudian data penelitiannya terdiri dari *pretest* dan *posttest* tentang materi yang telah disampaikan dengan

menggunakan Penerapan pembelajaran pada peserta didik kelas eksperimen menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam kegiatan pembelajaran IPS. Adapun hasil uji normalitas hasil pretest dan postests kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disajikan melalui tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Normalitas Pretets Kelas Kontrol**

NO	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	50	2	2	-1.627	0.0475	0.1	0.053
2	60	4	6	-0.465	0.3264	0.3	0.026
3	65	3	9	0.116	0.5636	0.45	0.114
4	70	6	15	0.697	0.7486	0.75	0.001
5	75	5	20	1.279	0.883	1	0.117
Jumlah	320	20	52				
Rata-Rata	64						
Simpangan Baku	8.602325						
L tabel	0.196						
L maks	0.117						
Kesimpulan	0.196	>	0.117	Data Berdistribusi Normal			

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)*

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Normalitas Postest Kelas Kontrol**

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	60	2	2	-1.655	0.04950	0.1	0.051
2	65	3	5	-0.839	0.203	0.25	0.047
3	68	4	9	-0.350	0.382	0.45	0.068
4	70	3	12	-0.023	0.512	0.6	0.088
5	73	2	14	0.466	0.677	0.7	0.023
6	75	4	18	0.793	0.767	0.9	0.133
7	80	2	20	1.609	0.955	1	0.046
<b>Jumlah</b>	491	20	80				
Rata-Rata	70.14286						
Simpangan Baku	6.127889						
L tabel	0.196						
L maks	0.133						
Kesimpulan	0.196	>	0.133	Data Berdistribusi Normal			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 3.1 dan tabel 3.2 pada kelas kontrol dalam hasil pretest dan posttest dapat diidentifikasi data berdistribusi normal, taraf normalitas tersebut dapat dilihat bahwasannya  $L_{tabel}$  memiliki nilai lebih dari ( $>$ )  $L_{maks}$ . Berdasarkan hasil pretest nilai dari  $L_{tabel} = 0.196$  dan  $L_{maks} = 0.117$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0.196 > 0.117$  maka data berdistribusi normal. Kemudian hasil posttest yang telah dilaksanakan oleh peserta didik kelas VIII A sebagai kelas kontrol dapat diidentifikasi bahwa  $L_{tabel} = 0.196$  dan  $L_{maks} = 0.133$  sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% atau 0.05.

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen**

NO	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	50	1	1	-1.690	0.0455	0.05	0.0045
2	60	6	7	-0.676	0.2546	0.3	0.0454
3	65	3	10	-0.169	0.4247	0.5	0.0753
4	70	7	18	0.338	0.648	0.9	0.252
5	75	1	19	0.845	0.8023	0.95	0.1477
6	80	2	20	1.352	0.9115	1	0.0885
Jumlah	400	20	75				
Rata-Rata	66.66667						
Simpangan Baku	9.860133						
L tabel	0.196						
L maks	0.1477						
Kesimpulan							
0.196	>	0.1477	Maka data berdistribusi normal				

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen**

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	75	1	1	-1.481	0.079	0.05	0.029
2	76	1	2	-1.201	0.113	0.1	0.013
3	77	3	5	-0.922	0.17880	0.25	0.071
4	78	3	8	-0.643	0.264	0.4	0.136
5	80	4	12	-0.084	0.516	0.6	0.084
6	81	1	13	0.196	0.575	0.65	0.075

7	82	1	14	0.475	0.674	0.7	0.026
8	83	4	18	0.754	0.7704	0.9	0.130
9	85	1	19	1.313	0.9082	0.95	0.042
10	86	1	20	1.593	0.9236	1	0.076
<b>Jumlah</b>	<b>803</b>	<b>20</b>	<b>112</b>				
Rata-Rata	80.3						
Simpangan Baku	3.579106						
L tabel	0.196						
L maks	0.136						
Kesimpulan	0.196	>	0.136	Data Berdistribusi Normal			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan data uji normalitas dari tabel 4.7 dan 4.8 pada kelas eksperimen dalam hasil pretest dan posttest dapat diidentifikasi bahwa kedua data berdistribusi normal, di mana bahwa data hasil pretest dapat dilihat  $L_{tabel} = 0.196$  dan  $L_{maks} = 0.1477$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dalam uji normalitas nilai  $L_{tabel} > L_{hitung}$ , kemudian dari hasil posttest di kelas eksperimen data berdistribusi normal karena  $L_{tabel} = 0.196$  dan  $L_{maks} = 0.136$ , sehingga data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% (0.05).

Proses tahapan uji N Gain Ternormalisasi dilakukan untuk menunjukkan hasil peningkatan dari tujuan penelitian. Sehingga taraf peningkatan ataupun penurunan dalam kegiatan penelitian dapat diidentifikasi melalui uji N Gain Ternormalisasi. Kemudian dapat diidentifikasi selisih peningkatan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun hasil dari uji N Gain dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji N Gain Ternormalisasi**

No	Hasil Pretest	Hasil Posttest	pre-post	Skor ideal (100)-pre	N Gain Score	N Gain Score Persen	Kriteria
1	75	83	8	92	0.087	33.333	Meningkat
2	50	75	25	75	0.333	5.263	Sedang
3	70	83	13	87	0.149	14.943	Meningkat
4	65	80	15	85	0.176	17.647	Meningkat
5	60	78	18	82	0.220	21.951	Meningkat
6	70	80	10	90	0.111	11.111	Meningkat
7	70	85	15	85	0.176	17.647	Meningkat
8	70	77	7	93	0.075	7.527	Sedang

9	75	80	5	95	0.053	5.263	Sedang
10	60	77	17	83	0.205	20.482	Meningkat
11	60	86	26	74	0.351	35.135	Meningkat
12	60	80	20	80	0.250	20.482	Meningkat
13	65	76	11	89	0.124	12.360	Meningkat
14	70	83	13	87	0.149	14.943	Meningkat
15	70	81	11	89	0.124	12.360	Meningkat
16	65	82	17	83	0.205	20.482	Meningkat
17	60	77	17	83	0.205	20.482	Meningkat
18	70	78	8	92	0.087	8.696	Meningkat
19	60	78	18	82	0.220	12.360	Meningkat
20	70	83	13	87	0.149	14.943	Meningkat
<b>Jumlah</b>	<b>1.315</b>	<b>1.602</b>			0.172	21.951	Meningkat

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 3.5 bahwa dapat diidentifikasi hasil dari uji N Gain sebagai salah satu uji analisis data untuk melihat peningkatan perilaku prososial yang dapat dilihat dari hasil belajar dan kegiatan proses belajar peserta didik selama di kelas setelah peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Dengan demikian dapat ditinjau bahwasannya rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Peningkatan hasil tersebut dapat ditinjau dari jumlah skor peserta didik pada saat pretest yaitu 1.315 dan setelah posttest 1.602 yang mengalami peningkatan cukup meningkat.

## PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Sebelum Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan kegiatan penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pendidik membuka pelajaran kemudian memberikan penjelasan materi tentang pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya peserta didik diberi soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal kemampuan peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya setelah peserta didik diberikan soal pretest, kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik meminta peserta didik untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, setelah itu Pendidik menerangkan materi pelajaran terkait dengan integrasi dan konflik sosial pada peserta didik.

Menurut Trianto (2009: 222) lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Trianto (2009: 223) menambahkan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Menurut Prastowo (2011: 24) jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu: LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar, LKPD yang berfungsi sebagai penguatan dan LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

## **2. Deskripsi Data Sesudah Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan penelitian pertemuan pertama yang telah dilaksanakan, di mana peserta didik diberikan pretest dengan tujuan untuk meninjau kemampuan awal peserta didik. Kemudian pada kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran dan Pendidik memberikan refleksi kepada peserta didik melalui pertanyaan, untuk memberikan keinginan peserta didik untuk menjawab secara aktif, adapun pertanyaan mengenai contoh konflik sosial sederhana yang terjadi di kelas.

Berdasarkan hal tersebut bahwa menurut (Lubis, 2018:27) yang menyatakan media penugasan pembelajaran lembar kerja peserta didik menurut sebagai suatu media penugasan pembelajaran yang menunjukkan kepada peserta didik kepada suatu masalah yang kemudian peserta didik dapat memecahkannya melalui berpikir maupun menganalisis berdasarkan pengalaman mereka dalam lingkungannya. Sehingga peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan. Kemudian berdasarkan penelitian pada pertemuan kedua, di mana Pendidik memberikan refleksi pada peserta didik untuk mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

## **3. Deskripsi Hasil Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian bahwa dapat diidentifikasi terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap motivasi belajar dan media penugasan ceramah dalam meningkatkan perilaku prososial pada peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VIII D sebagai kelas eksperimen di SMPN 4 Bayongbong. Faktor yang dapat menyebabkan media penugasan lembar kerja peserta didik *perhadap* peningkatan lebih tinggi terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan media penugasan ceramah dikarenakan media penugasan lembar kerja peserta didik lebih membawa peserta didik aktif di dalam pembelajaran.

Menurut Prastowo (2011: 24) jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu: LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar, LKPD yang berfungsi sebagai penguatan dan LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. Sehingga dapat menumbuhkan Motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar pada peserta didik melalui penerapan lembar kerja peserta didik yang diterapkan di kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol di SMPN 4 Bayongbong dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil analisis data bahwasanya dapat diidentifikasi sebelum penggunaan LKPD tidak terdapat perbedaan hasil pre-test yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dimulai.

- 2) Berdasarkan hasil analisis data bahwasanya dapat diidentifikasi sesudah penggunaan LKPD bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung.
- 3) Berdasarkan hasil analisis data bahwasanya dapat diidentifikasi sebelum penggunaan LKPD menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap penerapan lembar kerja peserta didik secara umum menunjukkan sikap sangat baik dan sikap peserta didik terhadap penerapan lembar kerja peserta didik setiap individu menunjukkan sikap sangat baik serta berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi skala sikap peserta didik terhadap penerapan lembar kerja peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). The problematics of Islamic religious education teacher in using of instructional media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 26, Number 1, February, 2019, Page 56-64
- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume 10, Nomor 2, 2020, Page 213-222
- Arum, Tia Sekar.(2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Sainifik Untuk Kelas 5 SD. *Jurnal Scholaria*. (Nomor 3), 239-250.
- Dahlena, A. & Mulyana, E. (2021). Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik Di Abad-21. *SOSEARCH: Social Science Educational Research* 2 (1), 24-30.
- Dimiyati dan Sudjiono. 2006 *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Diraktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *strategi pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta : Dikdiknas
- Febrina, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*. (Nomor 2), 151-161.
- Kristiantari, R. (2014). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.3. No.2.Hlm.460470

- Kurniati, A. (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Konstektual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol.4. No.1. Hlm. 43-58
- Tetep. Dahlena, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 13(3), 1571-1580.
- Tamrin, M., Amrina, Z., Arifin., E. (2014). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Cerdas Proklamator*, Volume 2, Nomor 2, Desember, 2014, Halaman 114-132
- Sapriya. (2012). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.